

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan memiliki andil besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing dalam tataran global. Pendidikan dilaksanakan awal mula di lingkungan keluarga, kemudian di lingkungan sekolah, dan terakhir di lingkungan masyarakat. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya sekedar teori, namun pendidikan adalah proses menjadikan siswa yang berpengetahuan, mempunyai kemampuan, mengetahui kebenaran, berakhlak, terampil, dan dapat menumbuhkan kreativitas siswa.

Menurut (Priyanto, 2014) kreativitas merupakan salah satu potensi anak yang harus dikembangkan sejak dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif, bila ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan, oleh karena itu perlu dipupuk sejak usia dini. Dengan adanya kreativitas, anak akan

memiliki semangat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran. Kreativitas juga akan membuat anak memiliki konsentrasi yang tinggi, terlibat aktif, menyenangkan, dan menambah kreativitas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru terutama pada pembelajaran seni.

Pendidikan seni membantu pendidikan dalam mengintegrasikan kemampuan fisik, intelektual, dan kreatif dalam menghubungkan antara Pendidikan, kebudayaan serta seni secara lebih dinamis dan berhasil (Roisaningrum et al., 2021: 129). Pemerintah telah beberapa kali melakukan perubahan dalam segi kurikulum sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan dan keberhasilan pendidikan, termasuk dalam pembelajaran seni rupa. Pembelajaran seni rupa merupakan salah satu cabang pembelajara seni yang dipelajari untuk menghasilkan suatu karya dimana bentuk serta kualitasnya dapat dirasakan secara langsung oleh indra manusia, khususnya pada indra penglihatan dan indra peraba (Setyaningrum & Hutami, 2021: 515). Menurut Permen No 57 Tahun 2014 pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar yang memiliki tujuan dalam mengembangkan rasa kecintaan siswa terhadap seni rupa di Indonesia.

Pendidikan melalui seni ini cukup penting, seni dipandang sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan bukan untuk tujuan seni. Konsep ini tidak menyiapkan peserta didik menjadi seniman. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan ini lebih menekankan pada proses bukan hasil. Pendidikan melalui seni digunakan untuk mendorong perkembangan

peserta didik secara optimal, menciptakan keseimbangan rasional dan emosional, keseimbangan kinerja otak kanan dan otak kiri (Parmadhi, dalam Soetopo, 2015). Sedangkan menurut Suhaya (2016) anak adalah idealnya, sedangkan seni adalah sarananya. Maksud dari konsep ini yaitu bahwa seni merupakan sarana bagi anak dalam proses pertumbuhan mental dan jiwa kreatifnya. Sehingga untuk mengembangkan kreativitas siswa khususnya kemampuan karya seni, guru dapat berperan penting dan dituntut untuk menguasai kompetensi keguruannya dan selalu berupaya melaksanakan proses pembelajaran yang menarik, menantang dan menyenangkan bagi siswa. Di samping itu, guru dituntut untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif disertai dengan kemampuan untuk memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang ada, serta ketepatan memilih dan memilah media pengajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai sehingga secara signifikan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu jenis materi dalam pendidikan seni pada kurikulum merdeka, yaitu pada pembelajaran karya seni rupa kolase. Kolase merupakan suatu kegiatan menempelkan atau merekatkan bahan di atas bidang dasar yang merupakan keterampilan yang perlu dikuasai siswa. Menurut (Muharrar dan Verayanti, 2015) menyatakan bahwa kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan lain sebagainya kemudian dikombinasikan dengan menggunakan cat atau teknik lainnya. Kreativitas siswa sangat ditekankan pada saat proses pembuatan

karya seni rupa kolase apalagi pada proses penempelan media bahan kolase tersebut. Karya seni rupa kolase merupakan salah satu media pengajaran yang mempelajari tentang ketekunan, ketelitian, kesabaran, dan keuletan. Penggunaan media dalam membuat karya seni rupa kolase juga dapat meningkatkan proses belajar mengajar, dapat membangkitkan keinginan dan minat baru bagi siswa, membangkitkan motivasi, serta mempengaruhi psikologi siswa. Media pengajaran sangat membantu untuk mewujudkan keefektifan proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Ramadhania dan Triyuni (dalam Hendrayana, S. P., et al. 2021 :133) menyatakan terdapat beberapa manfaat dari seni rupa kolase yaitu: 1) penggunaan jari dimaksudkan untuk menempa motorik halus anak seperti merekatkan, memotong, menggunting, dan menenun bahan untuk mengajari anak keterampilan motorik secara terperinci. 2) membuat bahan untuk kolase, menumbuhkan kreativitas pada anak, dan menanamkan rasa percaya diri bahwa anak bisa bebas mendesain sesuai keinginannya. 3) ajari anak untuk fokus memotong gambar. 4) ajari anak tentang warna sehingga mereka dapat menghafal berbagai warna. 5) perkenalkan bentuk untuk membiasakan anak dengan bentuk yang ada agar bisa masuk ke dalam kolase. 6) perkenalkan berbagai jenis dan bahan untuk membantu anak lebih kreatif mengidentifikasi bahan yang mereka gunakan dalam kolase. 7) perkenalkan anak pada sifat-sifat bahan untuk belajar lebih banyak mengenai apa saja yang dapat dan tidak dapat digunakan oleh mereka. 8) ajarkan kesabaran dan ketekunan agar anak

bisa lebih sabar dan aktif. 9) melatih anak untuk merobek dan menempel agar menjadi robekan yang kecil dan terlihat rapih saat menempel. 10) ajari mereka cara memecahkan masalah dengan membuat poster sehingga kolase menjadi karya seni dan meminta mereka untuk memecahkan masalah secara tidak langsung. 11) anak-anak belajar untuk percaya pada pekerjaan mereka.

Pada pembelajaran seni rupa di kelas 1, guru memberikan pelajaran berupa unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa yang ada di lingkungan sekitar. Materi unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa ini berupa menggambar bentuk sederhana seperti lingkaran, persegi, segitiga dan lain-lain yang berada pada pembelajaran di semester 1. Dengan pemberian materi berupa unsur dan prinsip-prinsip seni rupa ini yang mana merupakan bagian dari kegiatan membuat karya kolase, guru mampu memberi ruang kepada siswa untuk berkreasi dan berekspresi dalam menuangkan ide-idenya. Dengan hal itu membuktikan bahwa minat siswa pada seni rupa nyata adanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MI Al-Ikhwan Pekanbaru Riau telah banyak meraih kejuaraan yaitu pada tingkat provinsi siswa berhasil meraih juara 3 menggambar poster di acara pramuka penggalang. Pada tingkat kota siswa berhasil meraih juara 3 melukis alam di acara kuartir cabang pramuka Pekanbaru. Pada tingkat sekecamatan siswa mampu meraih juara 1 mewarnai di acara PHDI (Peringatan Hari Besar Islam). Minat siswa pada seni rupa membuat siswa aktif dalam pembelajaran seni rupa. Karena pada

pembelajaran seni rupa siswa dapat mengekspresikan diri dan imajinasinya dalam sebuah karya seni rupa

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas 1 pada pembelajaran seni rupa dimana menjadi salah satu pembelajaran yang sangat dinantikan oleh siswa. Siswa sangat antusias setiap kali pembelajaran seni rupa dimulai. Siswa senang dan sangat tertarik dalam mengekspresikan gambaran dan perpaduan warna yang mereka kreasikan. Dimana siswa mampu melepas penat dari pembelajaran berhitung, menghafal dan pelajaran lainnya. Pada pembelajaran seni rupa, siswa merasa bebas mengekspresikan dan menghidupkan kreativitasnya dalam suatu karya. Hasil karya seni siswa pun senantiasa diapresiasi oleh guru dengan cara dipajang pada dinding kelas.

Berdasarkan paparan di atas hal itu bisa terjadi karena MI Al-Ikhwan Pekanbaru Riau memiliki guru yang kreatif. Selain itu guru juga didukung dengan fasilitas-fasilitas sekolah yang cukup memadai untuk pembelajaran seni rupa. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kreativitas Siswa Kelas 1 dalam Pembelajaran Seni Rupa Kolase Menggunakan Media Cangkang Telur di MI Al-Ikhwan Pekanbaru Riau”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang dapat penulis identifikasi yaitu sebagai berikut.

1. Guru belum memaksimalkan strategi pengembangan kreativitas dalam mengajar seni rupa.
2. Kurangnya media yang menarik kegiatan pembelajaran seni rupa siswa kelas 1 MI Al-Ikhwan Pekanbaru Riau.
3. Kurang nyatanya yang diberikan kepada siswa tentang seni rupa kolase.
4. Alat dan bahan untuk penggunaan media kolase belum bervariasi.
5. Ketertarikan siswa pada pembelajaran seni rupa yang menghasilkan prestasi untuk dirinya dan sekolah.

### **C. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang maka penulis akan membatasi masalah sebagai berikut.

1. Kegiatan yang dilakukan untuk kreativitas siswa adalah pembelajaran seni rupa kolase cangkang telur.
2. Objek penelitian adalah kreativitas siswa kelas 1 MI Al-Ikhwan Pekanbaru Riau dalam membuat kolase dengan media cangkang telur.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan kreativitas siswa kelas 1 dalam pembelajaran seni rupa kolase menggunakan media cangkang telur di MI Al-Ikhwan Pekanbaru Riau?

2. Bagaimana pelaksanaan kreativitas siswa kelas 1 dalam pembelajaran seni rupa kolase menggunakan media cangkang telur di MI Al-Ikhwan Pekanbaru Riau?
3. Bagaimana evaluasi kreativitas siswa kelas 1 dalam pembelajaran seni rupa kolase menggunakan media cangkang telur di MI Al-Ikhwan Pekanbaru Riau?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang diteliti tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan kreativitas siswa kelas 1 dalam pembelajaran seni rupa kolase menggunakan media cangkang telur di MI Al-Ikhwan Pekanbaru Riau.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kreativitas siswa kelas 1 dalam pembelajaran seni rupa kolase menggunakan media cangkang telur di MI Al-Ikhwan Pekanbaru Riau.
3. Mendeskripsikan evaluasi kreativitas siswa kelas 1 dalam pembelajaran seni rupa kolase menggunakan media cangkang telur di MI Al-Ikhwan Pekanbaru Riau?

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Bagi Siswa**

Diharapkan dapat memberikan variasi yang baru dalam pembelajaran karya seni rupa kolase sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

### **2. Bagi Guru**

Dapat membangkitkan minat dan motivasi guru untuk lebih kreatif dan variatif dalam pembelajaran.

### **3. Bagi Madrasah**

Dengan menggunakan media cangkang telur selain untuk mengetahui kreativitas siswa, juga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

### **4. Bagi Penulis**

Peneliti mendapatkan fakta bahwa dengan menggunakan media cangkang telur dapat mengetahui kreativitas siswa dalam karya seni rupa kolase.

### **5. Bagi Universitas**

Yaitu untuk menambah perbendaharaan isi perpustakaan yang nantinya dapat dimanfaatkan bagi pembaca pada umumnya.

### **6. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan memberi informasi kepada penelitian selanjutnya.